

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya (Karwono, 2012:9). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah memiliki empat hal yang harus perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 3 yaitu “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengawasan, oleh karena itu evaluasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

Keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam satuan pendidikan kurang maksimal. Hal ini didasarkan pada proses pengelolaan sistem pembelajaran yang kurang efisien. Dalam suatu proses pembelajaran peserta didik dibimbing untuk mempunyai keterampilan khususnya keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa harus dimiliki oleh setiap peserta didik

dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengubah daya berpikir dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa agar pengetahuan yang didapatkan dalam suatu proses pembelajaran tidak diterima begitu saja, namun tersimpan baik dalam memori. Proses pembelajaran harus mengarahkan siswa pada level dimana siswa hanya menerima, tetapi mesti sampai pada level dimana siswa mampu mempertanyakan konsep, memecahkan masalah, menggali dan menemukan sendiri dan mengkomunikasikan hasil pengetahuan peserta didik. Diharapkan sesuai proses ilmiah seperti keterampilan berpikir kritis terkonstruksi dengan baik dan benar dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 bahwa skor rata-rata kemampuan sains peserta didik Indonesia adalah sebesar 383. Skor rata-rata yang ditetapkan oleh PISA adalah sebesar 495 (OECD, 2023). Hasil studi TIMSS tahun 2022 menunjukkan prestasi sains peserta didik Indonesia menduduki 64 dari 84 negara dengan skor rata-rata sains 383 (TIMSS & PIRLS, 2023). Studi yang dilakukan PISA dan TIMSS menunjukkan secara empiris bahwa skor yang diraih Indonesia dalam bidang sains peserta didik Indonesia masih rendah. Berdasarkan studi tersebut, disampaikan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah pembelajaran di sekolah masih menerapkan sistem *teacher-centered*, dimana guru dijadikan sebagai sumber pengetahuan satu- satunya (Smith dan Szymanski, 2013 dalam Safitri et dkk, 2018). Penerapan pendekatan seperti ini kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan pada kemampuan berpikir kritis

peserta didik menjadi sangat lemah.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Mei tahun 2024 dengan guru kimia SMA Taruna Mandiri Fatubenao pada Tahun Ajaran 2022/2023 guru menerapkan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran kimia dengan materi laju reaksi, dalam penerapan metode tersebut hanya sebagian peserta didik nilainya mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran kimia. Hal ini salah satu penyebabnya adalah peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang terlatih untuk bekerja sama dan menemukan konsep sendiri untuk menganalisis permasalahan, serta tidak menyampaikan gagasan berdasarkan pernyataan guru. Rendahnya prestasi akademik siswa terlihat dari nilai ulangan hariannya yang tidak memenuhi KKM sekolah.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran kimia kelas XI terdapat beberapa kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai, salah satunya yaitu KD 3.7 menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan menentukan orde reaksi berdasarkan data hasil percobaan dan KD 4.7 merancang, melakukan dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Materi laju reaksi merupakan materi yang mengandung konsep-konsep yang perlu dipahami oleh peserta didik dengan memberikan pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari ilmu kimia khususnya pada materi laju reaksi diharapkan pendidik merangsang cara berpikir, sikap ilmiah, kreativitas dan tanggung jawab peserta didik terhadap kegiatan yang dilakukan

sehari-hari, sehingga selain memahami konsep kimia peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui teori tetapi dapat juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan dan mampu mencari solusi akan setiap hal yang ditemui (Kanzul, 2022: 682-689)

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang ditemukan di sekolah guru dapat mengatasi masalah tersebut, dengan mencoba yang dimulai dengan proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan saintifik. Menurut Susanto, dkk, (2016: 699-700), pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah. Pada tahap-tahap pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan 5M. Pendekatan saintifik model 5 M memberikan pengalaman langsung dan sangat bermakna bagi peserta didik terutama untuk mengembangkan kompetensi agar dapat lebih mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Rochman, 2015:435).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sondang, (2019) yang berjudul “pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kemampuan keterampilan sosial peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik” menunjukkan ada

pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan Saintifik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Asafa, dkk (2023) yang berjudul “pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik” menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan pendekatan saintifik berada pada kategori baik dengan perolehan nilai 78,79.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Peserta Didik Dengan Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi Kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik Pada materi laju reaksi Kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi Kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dapat menjadi sarana untuk belajar dan membantu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi laju reaksi.

#### **b. Bagi Guru dan Calon Guru**

Menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam membantu guru dalam pembelajaran kimia.

#### **c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan mutu sekolah demi kemajuan Pendidikan terutama dalam pembelajaran kimia dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru kimia yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

**E. Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir kritis yang dikaji dalam penelitian ini.
2. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4).
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laju Reaksi.
4. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan Saintifik
5. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Taruna Mandiri Fatubenao Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 16 orang.

**F. Definisi Istilah**

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah (Pradita Rahamadhani & Dian Novita, 2018:19)

## 2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep (Kurniasih & Sani, 2014:29).

## 3. Laju Reaksi

Materi laju reaksi merupakan materi yang mengandung konsep-konsep yang perlu dipahami oleh peserta didik dengan memberikan pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari materi laju reaksi diharapkan pendidik dapat merangsang cara berpikir, sikap ilmiah, kreativitas dan tanggung jawab peserta didik terhadap kegiatan yang dilakukan sehari-hari, sehingga selama memahami konsep kimia, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui teori tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan dan mencari solusi akan hal yang ditemukan (Kanzul, 2022:682)

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan (Siregar, 2019: 2621).